

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KONTROL DIRI
PERGAULAN SISWA MTsN 10 SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh :

Rensi Frahmadilah
NIM. 14220013

Pembimbing :

Drs. Abror Sodik, M. Si.
NIP. 19580213 198903 1 001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-264/Un.02/DD/PP.00.9/04/2018

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KONTROL DIRI
PERGAULAN SISWA MTsN 10 SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RENSI FRAHMADILAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14220013
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Maret 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 19580213 198903 1 001

Penguji II

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Penguji III

Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 29 Maret 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rensi Frahmadilah

NIM : 14220013

Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kontrol Diri
Pergaulan Siswa MTsN 10 Sleman

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

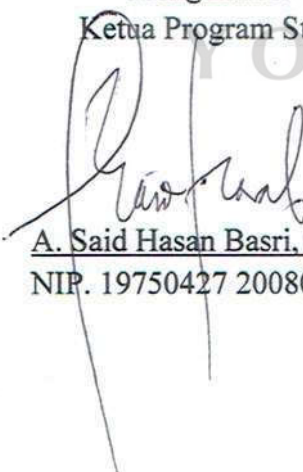
Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Maret 2018

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi


A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008


Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 19580213 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rensi Frahmadilah
NIM : 14220013
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kontrol Diri Pergaulan Siswa MTsN 10 Sleman adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Februari 2018

Yang menyatakan,



Rensi Frahmadilah

NIM. 14220013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rensi Frahmadilah
NIM : 14220013
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh penuh kesadaran dan Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 27 Februari 2018

Yang menyatakan,



Rensi Frahmadilah
NIM. 14220013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- ❖ Ibu Samini tercinta, yang telah melahirkanku, mendidik, mencurahkan kasih sayang, mendo'akan, dan memberikan semangat.
- ❖ Bapak Sunoto yang telah memberikan semangat, memberikan motivasi disetiap perjalanan hidupku dan memberikan yang terbaik.



MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”

(Qs. Al-Maidah 5 : 2)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2015), hlm. 106

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kontrol Diri Pergaulan Siswa MTsN 10 Sleman”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu dengan senang hati penulis akan menerima kritik dan saran dari para pembaca sekalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Abdullah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan dan dukungan dalam mengerjakan skripsi.
5. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing, memberi arahan, dukungan, dalam penulisan skripsi.

6. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap karyawan yang telah memberikan bantuan dalam pelayanan administrasi.
7. Bapak Busyroni Majid, M.Si., selaku Kepala MTsN 10 Sleman yang bersedia memberikan tempat penelitian skripsi.
8. Bapak Drs. Sismadi, M.Pd., dan Bapak Haryanto, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 10 Sleman yang sekaligus sebagai pembimbing, dan memberikan arahan dalam penelitian skripsi.
9. Siswa-siswi MTsN 10 Sleman yang turut membantu memberikan informasi selama penelitian, khususnya AIP MI, DTAS, EWIA, dan NHP.
10. Adikku Imelda Rahmadani yang memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2014 yang sama-sama berjuang, selalu memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
12. Sahabat BKI angkatan 2014, Afif, Devi, Lintang, Irfan, dan Lilis yang selalu memberikan semangat dan do'a.
13. Sahabat perempuanku kos Gading 11 Alvina, Popy, Nisa Ul-Hikmah, Miftah Alifatil, Siti Mastya, Nadia Karisna, Sihah, Sita dan Ajeng yang selalu memberikan semangat untukku.
14. Sahabat SMA ku Riani Eka Wulandari, Dewi Nur Oktaviani, Sitti Nur Fauziyah, yang selalu setia menjadi sahabatku.
15. Teman-teman seperjuangan Lingkar Mahasiswa Purbalingga UIN Sunan Kalijaga.

16. Sahabat seperjuangan KKN angkatan 93 kelompok 196 Nisa, Amel, Leli, Ayun, Fajar, Aziz, Hafiz, Ikhwan, dan Ma'ruf atas dukungan dan kerjasamanya selama ini dalam senang ataupun susah dalam suasana kekeluargaan yang akan selalu penulis kenang.
17. Teman-teman PPL UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sama-sama berjuang dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan do'a demi terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya mampu berdoa semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 27 Februari 2018

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rensi Frahmadilah
NIM. 14220013

ABSTRAK

RENSI FRAHMADILAH, “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kontrol Diri Pergaulan Siswa MTsN 10 Sleman”. Skripsi: Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang terjadi di MTsN 10 Sleman yang menunjukkan bahwa terdapat kelas yaitu kelas VII tahun ajaran 2017/2018 yang kurang bisa mengontrol diri dalam pergaulannya dibandingkan dengan kelas lainnya yaitu kelas VIII dan IX. Melalui bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling diharapkan kontrol diri pergaulan siswa kelas VII dapat ditingkatkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kontrol diri pergaulan siswa kelas VII tahun ajaran 2017/2018 di MTsN 10 Sleman.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif, di mana penulis berusaha memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan, realita, fakta, dan fenomena yang diselidiki. Subjek penelitian ini adalah dua guru bimbingan dan konseling, lima siswa kelas VII tahun ajaran 2017/2018 di MTsN 10 Sleman. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kontrol diri pergaulan siswa MTsN 10 Sleman. Penelitian ini menjelaskan hasil berupa unsur pelaksanaan bimbingan kelompok berupa subjek, objek, materi, metode, dan sarana yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kontrol diri pergaulan siswa MTsN 10 Sleman, dilaksanakan dengan beberapa unsur yaitu: subjek terdiri dari dua guru bimbingan dan konseling, objek terdiri dari lima siswa kelas VII tahun ajaran 2017/2018, materi yang digunakan yaitu tentang dampak merokok dan pergaulan lawan jenis, metode yang digunakan meliputi kegiatan kelompok dan diskusi kelompok, dan sarana terdiri dari media dan tempat.

Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok, Kontrol Diri Pergaulan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Telaah Pustaka	8
G. Kajian Teori	12
H. Metode Penelitian	33
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING	
 MTsN 10 SLEMAN	39
A. Profil Sekolah	39
B. Profil Bimbingan dan Konseling	48
C. Profil Guru Bimbingan dan Konseling	60
D. Profil Siswa MTsN 10 Sleman	61

BAB III	PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KONTROL DIRI PERGAULAN SISWA MTsN 10 SLEMAN.....	63
	A. Subjek	63
	B. Objek.....	64
	C. Materi.....	68
	D. Metode	69
	E. Sarana.....	80
	F. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	80
BAB IV	PENUTUP.....	84
	A. Kesimpulan	84
	B. Saran	84
	C. Kata Penutup.....	85
	DAFTAR PUSTAKA.....	86
	LAMPIRAN	


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan 1	Struktur Organisasi MTsN 10 Sleman	44
Bagan 2	Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling MTsN 10 Sleman.....	50
Bagan 3	Mekanisme Kerja Bimbingan dan Konseling MTsN 10 Sleman..	59
Tabel 1	Keadaan Guru.....	45
Tabel 2	Keadaan Karyawan	46
Tabel 3	Keadaan Siswa	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kontrol Diri Pergaulan Siswa MTsN 10 Sleman”, guna menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu sebagai berikut :

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok.²

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan bimbingan kelompok di sini adalah suatu layanan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling kepada siswa secara berkelompok.

2. Meningkatkan Kontrol Diri

Kata meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri atau menegakan diri.³

Sedangkan kontrol diri adalah suatu aktivitas pengendalian tingkah laku yang mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak.⁴

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 309.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2005), hlm. 950.

⁴ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar- uzz Media, 2017), hlm. 26.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan meningkatkan kontrol diri di sini adalah menaikkan pengendalian tingkah laku dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum bertindak.

3. Pergaulan Siswa MTsN 10 Sleman

Pergaulan yaitu kontak langsung antara individu dengan individu lain.⁵ Siswa yang dimaksud di sini adalah para siswa kelas VII tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan MTsN 10 Sleman adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berbasis Islam di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamat di Jl. Kaliurang Km 8,5 Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud pergaulan siswa MTsN 10 Sleman adalah kontak langsung antara siswa dengan siswa lain yang memiliki kriteria pergaulan pernah merokok di dalam dan di luar lingkungan sekolah, berpacaran secara berlebihan, membolos pada jam kegiatan belajar mengajar, malas beribadah, yang duduk di kelas VII pada tahun ajaran 2017/2018 di MTsN 10 Sleman.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kontrol Diri Pergaulan Siswa MTsN 10 Sleman” adalah suatu penelitian tentang layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling secara berkelompok dalam menaikkan pengendalian tingkah

⁵ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm.83.

laku dengan kontak langsung antara siswa dengan siswa yang lain yang duduk di kelas VII pada tahun ajaran 2017/2018 di MTsN 10 Sleman.

B. Latar Belakang Masalah

Lingkungan sosial remaja saat ini adalah lingkungan yang tidak terlalu peduli urusan moral. Remaja dihadapkan pada kenyataan bahwa lingkunganlah yang menginspirasi mereka untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama. Lingkungan sosial remaja saat ini bukan hanya lingkungan yang bersifat nyata seperti, teman sekampung, teman sekolah, namun lebih dari itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan segala muatannya menciptakan lingkungan virtual berupa jejaring sosial.⁶

Berbagai permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan ini banyak diakibatkan oleh ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan diri. Lemahnya pertahanan diri merupakan faktor yang ada di dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan. Jika ada pengaruh negatif berupa tontonan negatif, sering tidak bisa menghindar dan mudah terpengaruh. Akibatnya remaja itu terlibat ke dalam kegiatan-kegiatan negatif yang membahayakan dirinya dan masyarakat.⁷

Lemahnya kepribadian remaja disebabkan faktor pendidikan di keluarga. Sering orangtua tidak memberi kesempatan anak untuk mandiri, kreatif, dan memiliki daya kritis, serta mampu bertanggung jawab. Orangtua

⁶ Hudiyo, *Membangun Karakter Siswa: Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 3.

⁷ Sofyan S Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 95.

yang seperti ini mengabaikan kemampuan anaknya terutama jika sudah remaja masih dianggap anak-anak. Akibatnya hingga remaja yaitu saat-saat yang penting untuk menjadi orang dewasa, tidak menjadi kenyataan, yang terjadi adalah anak tersebut tetap menjadi “*anak mama*” yang lugu, manja, kurang memahami trik-trik kejahatan yang ada di dunia nyata.⁸

Pada saat ini terutama di Indonesia, terjadi fenomena yang sangat memprihatinkan di kalangan remaja, seperti sikap arogan, suka berhura-hura, *chatting*, bergerombol, memberontak orangtua dan guru, melakukan penyimpangan seksual (*free sex, samen leven, married by accident*), mengonsumsi miras dan narkoba.⁹ Fenomena itu ternyata banyak terjadi pada kalangan remaja. Secara psikologis, masa remaja merupakan masa yang begitu unik, penuh teka-teki, dilematis dan sangat rentan. Unik karena pertumbuhannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga karakter mereka berbeda-beda. Penuh teka-teki karena kepribadian mereka susah ditebak. Dilematis karena masanya merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa sehingga cenderung mencoba-coba dan sangat rentan karena selalu berorientasi pada popularitas secara menggila dan instan. Bila fenomena mengerikan tak segera disikapi dengan cepat dan tepat, dan remaja dibiarkan berkembang sendiri tanpa arahan yang benar. Tentunya berbagai generasi timpang akan bermunculan yang akan merusak generasi bangsa.

⁸ *Ibid.*, hlm. 95.

⁹ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm.5.

Sejalan dengan hal di atas, maka perlu adanya kontrol diri supaya mereka tidak terjebak pada pergaulan yang akan merugikan dan merusak masa depannya. Kontrol diri diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku.¹⁰ Pengendalian tingkah laku mengandung makna yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan dapat digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Para ahli berpendapat bahwa kontrol diri dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat preventif selain dapat mereduksi efek-efek psikologis yang negatif dari *stressor-stressor* lingkungan.¹¹

Namun pada kenyataannya, tidak semua mampu melakukan kontrol diri pada pergaulannya. Seperti yang terjadi di MTsN 10 Sleman, khususnya kelas VII tahun ajaran 2017/2018. MTsN 10 Sleman merupakan sebuah lembaga formal tingkat menengah pertama yang berbasis Islam di bawah naungan kementerian Agama yang memiliki 396 siswa.¹² Sejalan dengan hal tersebut terdapat beberapa siswa-siswi kelas VII masih sangat sulit mengendalikan kontrol diri pergaulan mereka, seperti adanya siswa dan siswi yang merokok, pacaran secara berlebihan, membolos pada kegiatan belajar mengajar, dan malas beribadah. Oleh sebab itu, guru bimbingan dan

¹⁰ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.26

¹¹ *Ibid.*, hlm. 21.

¹² Dokumentasi jumlah siswa MTsN 10 Sleman, tanggal 12 Februari 2018.

konseling melaksanakan bimbingan kelompok pada kelas VII tahun ajaran 2017/2018, hal tersebut dikarenakan siswa kelas VII perlu adanya pencegahan sejak awal pada pergaulannya terutama pada pergaulan yang tidak baik dibandingkan dengan kelas VIII dan IX yang sudah terfokus pada kegiatan belajar dan studi lanjut.¹³

Guru bimbingan dan konseling memegang peranan penting di sekolah dalam membimbing dan mengatasi permasalahan-permasalahan siswa, tak terkecuali masalah kontrol diri pergaulan yang terjadi di kelas VII tahun ajaran 2017/2018, dari hal tersebut guru bimbingan dan konseling memanfaatkan satu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok.¹⁴ Melalui bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling bisa mengarahkan dan membimbing siswa agar memiliki kontrol diri dalam pergaulan. Bimbingan kelompok dijenjang pendidikan menengah mempunyai manfaat, baik bagi tenaga pembimbing profesional maupun bagi para siswa. Kegunaan bagi tenaga bimbingan adalah mendapat kesempatan untuk berkomunikasi dengan banyak siswa sekaligus, sehingga ia menjadi dikenal serta menghemat waktu dan tenaga dalam kegiatan yang dapat dilakukan dalam suatu kelompok, misalnya memberikan informasi yang memang dibutuhkan oleh semua siswa, memperluas ruang geraknya, terlebih jika jumlah tenaga profesional di sekolah hanya satu dua orang. Bagi

¹³ Wawancara guru BK Bapak Haryanto pada tanggal 28 Februari 2018.

¹⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 309.

para siswa kegunaannya adalah menjadi lebih sadar akan tantangan yang dihadapi sehingga mereka memutuskan untuk berwawancara secara pribadi dengan konselor, lebih rela menerima dirinya sendiri, setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama.¹⁵ Karenanya, bimbingan kelompok akan menunjang pelaksanaan kegiatan kelompok dengan baik, sehingga dapat menjadi suatu cara dalam meningkatkan kontrol diri pergaulan siswa di kelas VII pada tahun ajaran 2017/2018 MTsN 10 Sleman.

Adanya permasalahan kontrol diri pergaulan yang dialami siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kontrol Diri Pergaulan Siswa MTsN 10 Sleman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kontrol diri pergaulan siswa MTsN 10 Sleman?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan guru bimbingan dan

¹⁵ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm.158.

konseling dalam meningkatkan kontrol diri pergaulan siswa MTsN 10 Sleman.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling Islam terkait dengan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kontrol diri pergaulan siswa.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kontrol diri pergaulan siswa di MTsN 10 Sleman.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan tinjauan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Telaah pustaka penting dilakukan untuk mengetahui serta menunjukkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Adapun beberapa karya ilmiah yang menjadi rujukan penelitian tentang “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kontrol Diri Pergaulan Siswa MTsN 10 Sleman”, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi yang disusun oleh Mustika Kinasih, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2016, yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam

Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta”.¹⁶

Dalam penelitiannya, Mustika Kinasih menjelaskan tentang bentuk-bentuk bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian yaitu bentuk-bentuk bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta yang meliputi: bentuk kegiatan kelompok, diskusi kelompok dan sosiodrama.

2. Skripsi yang disusun oleh Lutfi Faishol, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013, yang berjudul “Bimbingan Kelompok Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”.¹⁷ Dalam penelitiannya Lutfi Faishol menjelaskan tentang pelaksanaan bimbingan kelompok guru bimbingan dan konseling konsep diri positif. Penelitiannya menggunakan penelitian lapangan yaitu berisi data-data yang bersumber dari lapangan sedangkan sifat penelitiannya yaitu kualitatif dengan hasil penelitian yang meliputi metode *teaching group* dan metode *group counseling*.
3. Skripsi yang disusun oleh Nadidah Twindayaningrum, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan

¹⁶ Mustika Kinasih, *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

¹⁷ Lutfi Faishol, *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Bagi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/ 2013*, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016 yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di SMA Piri Yogyakarta”.¹⁸

Nadidah Twindayaningrum menjelaskan tentang tahap-tahap metode pelaksanaan bimbingan kelompok. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang memberi data-data primer, dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian adalah pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri siswa di SMA Piri Yogyakarta, yang dilakukan melalui beberapa tahap meliputi, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap inti kelompok, dan tahap pengakhiran.

4. Skripsi yang disusun oleh Selvy Yuliandita, jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman *Self-Control* Siswa Kelas IX N 1 Wanasari Kabupaten Brebes Ajaran 2015/ 2016”.¹⁹ Selvy Yuliandita menjelaskan tentang pemahaman *self-control* yaitu sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, tingkat pemahaman *self-control* siswa dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, dan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman *self-control*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan hasil penelitian yang meliputi bimbingan

¹⁸ Nadidah Twindayaningrum, “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMA Piri Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2016).

¹⁹ Selvy Yuliandita, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman *Self-Control* Siswa Kelas IX di SMP N 1 Wanasari Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2015/ 2016”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, UNNES 2015).

kelompok terbukti dapat memberikan pengaruh positif terhadap *self-control* yang dimiliki oleh siswa kelas IX N 1 Wanasari Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2015/2016.

5. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Azizun, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015 yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.²⁰ Ahmad Azizun menjelaskan tentang bentuk kenakalan siswa, penyebab kenakalan siswa, dan bentuk bimbingan kelompok dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat bentuk kenakalan siswa yaitu terbagi menjadi 3 bagian pelanggaran kedisiplinan, pelanggaran kerapian, pelanggaran perilaku. Sedangkan faktor penyebab munculnya kenakalan siswa yaitu faktor internal seperti kontrol diri yang lemah dan faktor eksternal yaitu teman sebaya, komunitas, lingkungan sekolah, dan keluarga. Berkaitan dengan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan di MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu dengan menggunakan metode *teaching group*.

Berdasarkan uraian penulis tentang 5 karya ilmiah di atas dapat dinyatakan secara tegas pada penelitian ini yang berjudul Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kontrol Diri Pergaulan Siswa MTsN 10

²⁰ Ahmad Azizun, “*Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Sleman belum ada yang membahas. Pada penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis. Perbedaannya yaitu: Pertama, subjek yang diteliti adalah guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana bimbingan kelompok dalam meningkatkan kontrol diri pergaulan siswa. Kedua, fokus penelitian ini lebih menekankan pada pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kontrol diri pergaulan siswa kelas VII pada tahun ajaran 2017/2018 di MTsN 10 Sleman. Sedangkan persamaannya dengan 5 penelitian di atas yaitu terdapat pembahasan terkait bimbingan kelompok, sedangkan pada objek penelitian terdapat pembahasan tentang *self control* yang berarti kontrol diri yaitu skripsi yang disusun oleh Selvy Yuliandita, tetapi terdapat perbedaan dengan penelitiannya yaitu pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman *self-control*, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kontrol diri pergaulan siswa.

G. Kajian Teori

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok yaitu antar hubungan dari semua orang yang mengalami masalah semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat menjadi wahana di mana masing-masing anggota kelompok tersebut

secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut.²¹

Gazda dalam Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.²² Pengertian bimbingan kelompok yang lebih sederhana menunjuk kepada kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama.²³

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah suatu layanan dalam bentuk kegiatan kelompok yang bertujuan untuk memberikan informasi dan bantuan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum penyelenggaraan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengatasi masalah oleh siswa dalam kelompok. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni

²¹ Siti Hartinah, *Konsep Diri Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama), hlm. 12.

²² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm.309-310

²³ Siti Hartinah, *Konsep Diri Bimbingan Kelompok*, hlm. 12.

peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.²⁴

Berdasarkan beberapa uraian di atas, tujuan bimbingan kelompok adalah membantu mengatasi permasalahan anggota kelompok dan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.

c. Unsur-nsur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok tentunya tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya unsur-unsur dari kegiatan kelompok. Unsur-unsur pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya yaitu :

1) Subjek

Dalam bimbingan kelompok harus terdapat subjek pelaksanaan bimbingan kelompok. Subjek pelaksana yang dimaksud di sini adalah pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok yaitu konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.²⁵

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, yang dimaksud subjek bimbingan kelompok adalah guru bimbingan dan konseling yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan bimbingan dan konseling berupa bimbingan kelompok.

²⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 172.

²⁵ *Ibid.*, hlm, 170.

2) Objek

Dalam bimbingan kelompok tentunya terdapat suatu objek yaitu berupa anggota dalam suatu kelompok. Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota, tidaklah mungkin ada kelompok dan kegiatan ataupun kehidupan kelompok tersebut sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya.²⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud objek bimbingan kelompok di sini adalah adanya anggota yang menjadi sasaran yaitu siswa-siswa yang mengikuti bimbingan kelompok.

3) Materi Bimbingan Kelompok

a) Materi Secara Umum

Melalui dinamika dalam bimbingan kelompok, dapat dibahas berbagai hal yang sangat beragam (dan tidak terbatas) yang berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan).

Materi tersebut meliputi:²⁷

- (1) Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagamaan dan hidup sehat.
- (2) Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial, dan budaya, serta permasalahannya).

²⁶ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, hlm. 86.

²⁷ *Ibdi.*, hlm. 106.

- (3) Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat, serta pengendalian/pemecahannya.
- (4) Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar, kegiatan sehari-hari, serta waktu senggang).
- (5) Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan sebuah keputusan dan berbagai konsekuensinya.
- (6) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya.
- (7) Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.
- (8) Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan, dan pengembangan karir, serta perencanaan masa depan.
- (9) Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/program studi dan pendidikan lanjutan.

b) Materi Khusus dalam Bidang Bimbingan Sosial

- (1) Kemampuan berkomunikasi, menerima, dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif, dan produktif.
- (2) Kemampuan bertindak laku dan berhubungan sosial (di rumah, sekolah, dan masyarakat) dengan menjunjung

tinggi tatakrma, norma, nilai-nilai, agama, adat-istiadat, dan kebiasaan yang berlaku.

- (3) Hubungan dengan teman sebaya (di sekolah, dan di masyarakat).
- (4) Pengendalian emosi, penanggulangan konflik, dan permasalahan yang timbul di masyarakat (baik di sekolah maupun di luar sekolah).
- (5) Pemahaman dan pelaksanaan disiplin serta peraturan sekolah di rumah dan masyarakat.
- (6) Pengenalan, perencanaan, dan pengamalan pola hidup sederhana yang sehat dan bergotong-ro ng.

4) Metode-Metode Bimbingan Kelompok

Beberapa metode bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok yaitu:

a) Program *Home Room*

Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah, sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan. Tujuan utama program ini adalah agar guru bimbingan dan konseling dapat mengenal para siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien.

b) Karyawisata

Melalui karyawisata para siswa memperoleh kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dan mereka memperoleh informasi yang lebih baik tentang objek itu. Dalam karyawisata siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Melalui kegiatan seperti itu, para siswa akan memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok misalnya dalam hal berorganisasi, kerja sama, rasa tanggung jawab, dan percaya pada diri sendiri sehingga dapat mengatasi masalah siswa yang mengalami kesulitan bekerja sama.

c) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Dalam melakukan diskusi para siswa diberi peran-peran tertentu seperti pimpinan diskusi (moderator) dan notulis. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

d) Kegiatan Kelompok

Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu. Selain itu, siswa memperoleh kesempatan untuk menyumbangkan pikirannya. Dengan demikian akan muncul rasa tanggung jawab.

e) Organisasi siswa

Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengenal berbagai aspek kehidupan sosial dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

f) Sosiodrama

Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Sesuai namanya, masalah-masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran.

Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya.

g) Psikodrama

Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah (masalah yang bersifat psikis) yang dihadapinya. Dari pementasan peran, selanjutnya juga diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu sebagai anggota kelompok atau yang dihadapi oleh sekelompok siswa.

h) Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial (*remedial teaching*) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau

beberapa siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Apabila kesulitan itu dihadapi oleh beberapa orang (suatu kelompok) maka sebaiknya diberikan secara kelompok, tetapi apabila kesulitan belajar itu hanya dialami oleh seorang siswa saja, maka sebaiknya diberikan secara individual.²⁸

5) Sarana

Sarana dimaksud di sini adalah fasilitas fisik dan teknis.

Fasilitas yang perlu disediakan di antaranya:²⁹

a) Fasilitas Fisik

- (1) Ruang bimbingan dan konseling.
- (2) Ruang Kerja Konselor.
- (3) Ruang Pertemuan.
- (4) Ruang administrasi/ tata usaha bimbingan dan konseling.
- (5) Ruang penyimpanan data/ catatan-catatan.
- (6) Ruang tunggu.

Alat-alat perlengkapan ruangan bimbingan dan konseling.

- (1) Meja dan kursi.
- (2) Tempat penyimpanan catatan-catatan (loker, lemari, rak dan sebagainya).
- (3) Papan tulis dan papan pengumuman.

²⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 289.

²⁹ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.39.

b) Fasilitas Teknis

Fasilitas teknis yang dimaksud adalah alat-alat penghimpun data seperti: angket, tes, *inventory*, daftar cek.

2. Kontrol Diri

a. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak.³⁰

Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Menurut konsep ilmiah, pengendalian emosi berarti mengarahkan energi emosi ke saluran ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak.

b. Jenis Kontrol Diri

Averill dalam M. Nur Gufron dan Rini Risnawati S menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol

³⁰ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2017), hlm. 26.

perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*).

1) Kontrol Perilaku (*Behavior Control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

2) Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu

memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.

3) Mengontrol Keputusan (*Decesional Control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.³¹

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kontrol Diri

Sebagaimana faktor psikologis lainnya, kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:³²

1) Faktor Internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

³¹*Ibid.*, hlm. 29.

³²*Ibid.*, hlm.32.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Hasil penelitian Nasichah dalam buku M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orangtua semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Oleh sebab itu, bila orangtua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini, dan orangtua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap kekonsistensian ini akan diinternalisasikan anak. Kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

d. Upaya dalam Meningkatkan Kontrol Diri

1) Pengekangan dan Penunjang Fisik

Bentuk kontrol lain melalui pengekangan fisik adalah keluar dari situasi ketika perilaku yang hendak dikendalikan mungkin terjadi. Dalam teknik yang berlawanan, kita meningkatkan probabilitas bentuk perilaku yang dikehendaki dengan menyediakan penunjang/bantuan fisik. Ketika masalah pengendalian diri hendak menghasilkan respons tertentu, kita mengubah perilaku kita sendiri dengan cara yang sama dengan

mendapatkan peralatan yang membantu, membuat dana tersedia, dan seterusnya.

2) Mengubah Stimulus

Sejauh teknik-teknik terdahulu beroperasi melalui penunjang atau penghalang fisik, semua teknik itu tidak didasarkan pada proses perilaku. Namun, semuanya merupakan proses-proses terkait yang dapat dianalisis secara lebih akurat dari segi stimulasi. Selain membuat respon mungkin atau tidak mungkin terjadi, kita dapat menciptakan atau menghilangkan kesempatan bagi keterjadiannya.³³

3) Mendeprivasi dan Memuaskan Diri

Latihan berat sering direkomendasikan dalam mengendalikan perilaku seksual dengan asumsi bahwa olahraga cukup menyerupai perilaku seksual untuk dapat menghasilkan semacam pemuasan yang dialihkan. Deprivasi diri dalam bidang seks dianggap memiliki konsekuensi berharga dalam bidang-bidang yang tidak begitu terkait misalnya, mendorong prestasi kesusastraan atau artistik.

4) Manipulasi Kondisi Emosional

Kita mendorong perubahan emosional dalam diri kita untuk tujuan-tujuan pengendalian. Kadang-kadang, ini berarti sekedar menghadirkan atau menghilangkan stimulus. Misalnya,

³³ B.F Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, terj. Maufur MA (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 357.

kita mengurangi atau menghilangkan reaksi emosional yang tidak dikehendaki dengan pergi jauh untuk sebuah perubahan suasana, maksudnya dengan menyingkirkan stimulus yang telah memiliki daya untuk membangkitkan reaksi-reaksi emosional karena peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi. Kadang-kadang kita mencegah perilaku emosional dengan memunculkan respon-respon yang tidak cocok dengan stimulus yang sesuai, seperti kita menggigit lidah kita untuk menahan tawa dalam suatu acara khidmat.

5) Menggunakan Stimulasi Aversif

Kita mempersiapkan stimulus aversif yang akan mengontrol perilaku kita di masa depan ketika kita membuat resolusi. Pada dasarnya, hal ini merupakan prediksi yang terkait perilaku kita sendiri. Dengan menghadirkannya di hadapan orang-orang yang memberikan stimulasi aversif ketika prediksi tersebut tidak dipenuhi, kita mengatur konsekuensi-konsekuensi aversif pelanggaran terhadap resolusi kita.

6) Obat-obatan

Kita menggunakan obat-obatan yang menstimulasi efek dari variable-variabel lain dalam pengendalian diri. Melalui penggunaan obat-obatan semacam anestesi, analgesik, dan soporific kita mengurangi rasa sakit atau mengalihkan stimulus yang tidak dapat dihilangkan dengan mudah.

7) Pengondisian Operan

Tempat penguatan operan dalam pengendalian diri tidaklah jelas. Di satu sisi, semua penguatan terkelola dengan sendirinya karena respon dapat dianggap sebagai memproduksi penguatannya, tetapi memperkuat perilaku sendiri adalah lebih dari hal ini. Pengondisian lebih dari sekedar menghasilkan keadaan ketika jenis perilaku tertentu diperkuat misalnya, berhubungan dengan teman yang hanya memperkuat perilaku baik. Pengondisian semata-mata adalah sebuah mata rantai respon, yang anggota awalnya (bergaul dengan teman-teman tertentu) kuat karena mengantarkan pada penguatan anggota selanjutnya (perilaku baik).

8) Hukuman

Penghukuman terhadap diri sendiri memunculkan persoalan yang sama. Menghukum diri sendiri bukanlah sekedar terlibat dalam perilaku yang dihukum, atau mencari keadaan-keadaan di dalamnya perilaku tertentu dihukum. Individu tampak menghukum dirinya sendiri ketika, setelah terlibat dalam suatu jenis perilaku tertentu, dia melukai dirinya. Dikatakan bahwa jenis-jenis perilaku semacam ini menunjukkan kebutuhan akan hukuman. Akan tetapi, kita dapat menjelaskan hal tersebut dengan cara-cara lain jika ketika menstimulasi

dirinya secara aversif individu tersebut terbebas dari kondisi rasa bersalah yang bahkan lebih aversif.

9) Melakukan Hal Lain

Individu dapat mencegah dirinya terlibat dalam perilaku yang mengarah pada hukuman dengan terlibat penuh dalam hal lain. Contoh sederhananya adalah menghindari berkedip dengan respon tetap melihat.³⁴

3. Pergaulan

a. Pengertian Pergaulan

Pergaulan adalah kontak langsung antara individu dengan individu lain.³⁵ Di dalam pergaulan sehari-hari tentunya terjadi interaksi sosial antara individu yang satu dengan yang lain, interaksi individu dengan kelompok, atau interaksi kelompok dengan kelompok. Dalam interaksi antarkelompok itu tentunya tidak lepas adanya saling memengaruhi.³⁶

Dari penjelasan pengertian tersebut, yang dimaksud pergaulan di sini adalah kontak langsung antara individu dengan individu lain, atau individu dengan kelompok sehingga terjadi interaksi sosial yang saling memengaruhi.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 357-371.

³⁵ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 83.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 88.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pergaulan

Di dalam pergaulan sehari-hari tentunya terjadi interaksi sosial antara individu yang satu dengan yang lain.³⁷ Faktor yang memengaruhi pergaulan, yaitu:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Pola pergaulan dan bagaimana norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga.

2) Kematangan bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis.

Untuk mampu mempertimbangkan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional. Dengan demikian untuk mampu bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik sehingga setiap orang fisiknya telah mampu menjalankan fungsinya dengan baik.

3) Status Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat. Secara tidak langsung dalam pergaulan sosial anak, masyarakat

³⁷ Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan dan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 86.

dan kelompoknya akan memperhitungkan norma yang berlaku di dalam keluarga. Dari pihak remaja itu sendiri, perilakunya akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya.

4) Pendidikan

Pendidikan dalam hal arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di kelembagaan pendidikan. Etik pergaulan dan pendidikan moral diajarkan secara terprogram dengan tujuan untuk membentuk perilaku kehidupan masyarakat dan bernegara.

5) Mental, Emosi, dan Intelegensi

Kemampuan berpikir banyak memengaruhi kemampuan belajar, memecahkan masalah dan berbahasa. Oleh karena itu, kemampuan intelektual tinggi, kemampuan berbahasa baik, dan pengendalian emosional secara seimbang sangat menentukan keberhasilan dalam perkembangan sosial siswa.³⁸

³⁸ *Ibid.*, hlm. 86-88.

4. Kontrol Diri dalam Perspektif Agama Islam

Kontrol diri merupakan perjuangan dalam melawan ego dan hawa nafsu. Perjuangan ini dilakukan karena hawa nafsu memiliki kecenderungan mengarah pada akhlak yang tercela. Hal tersebut termaktub dalam QS. Yusuf ayat 53, Allah SWT berfirman:

وَمَا أَكْبَرُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang. (QS. Yusuf, 12: 53).³⁹

Ayat-ayat di atas mengisahkan, bahwa raja merasa sangat berterimakasih kepada Yusuf yang telah menabirkan mimpinya, maka diperintahkan agar ia dikeluarkan dari penjara dan dihadapkan kepadanya. Dan tatkala pesuruh raja datang kepadanya, Yusuf menolak untuk memenuhi panggilan raja dan keluar dari penjara, sebelum persoalannya dengan Zulaikha dijernihkan sehingga diketahui oleh raja dan seluruh rakyatnya bahwa ia bersih dari segala tuduhan dan bahwa ia dipenjarakan tanpa dosa, tetapi sewenang-wenang sekedar untuk mengelabui masyarakat dan menutup-nutupi kesalahan istri al-A iz.⁴⁰

Dari penjelasan tafsir tersebut selanjutnya menurut Al-Ghazali dalam tulisan-tulisannya mengungkapkan bermacam-macam tipologi

³⁹ *Ibid.*, hlm. 242.

⁴⁰ H Salim Bahreisy dan H Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 4*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hlm. 382.

manusia dan kualitas-kualitas kemanusiaannya atas beberapa tipe tertentu.

Adapun tipologi penggolongan nafsu manusia yaitu:

- a. Nafsu amarah (*al-nafs al-ammarah bi al-suu'*) yaitu mengumbar dan tunduk sepenuhnya terhadap hasrat-hasrat rendah.
- b. Nafsu Lawamah (*al-nafs-al lawwaamah*) yaitu nafsu dalam diri telah berkembang keinginan berbuat baik, dan menyesal bila berbuat kesalahan.
- c. Nafsu mutmainah (*al-nafs-al mutmainah*) yaitu jiwa yang suci, lembut dan tenang, yang diundangNya dengan penuh keridhaan ke dalam surgaNya.⁴¹

Menurut Al-Ghazali sumber-sumber akhlak tercela adalah nafsu-nafsu yang terpateri pada eksistensi manusia yakni syahwat (misalnya hasrat seks dan kesenangan) dan ghadab (misalnya rasa marah) yang diumbar, serta daya tarik dunia yang melalaikan, dan ajakan-ajakan setan kepada manusia untuk melakukan perbuatan jahat dan keji.⁴² Oleh sebab itu kita sebagai manusia senantiasa harus bisa mengendalikan diri.

Pengendalian diri berarti pengarahan dan pengaturan dorongan nafsu, pikiran, perasaan, sikap dan tingkah laku sesuai dengan sistem nilai kepribadian ideal yang telah merupakan hati nurani seseorang dan sesuai pula dengan tuntutan-tuntutan syarat-syarat, norma, hukum, dan nilai-nilai masyarakat.⁴³

⁴¹ Hanna Djumahana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 83.

⁴² *Ibid.*, hlm. 85

⁴³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.151.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁴

Adapun jenis penelitian kualitatif yang dimaksud di sini adalah penelitian yang bermaksud mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling bagi siswa kelas VII tahun ajaran 2017/2018 di MTsN 10 Sleman.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁴⁵ Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

- a. Guru bimbingan dan konseling yang berjumlah keseluruhan 2 orang, dan semua menjadi subjek dalam penelitian penulis yaitu bapak Drs. Sismadi, M.Pd dan bapak Haryanto, S.Pd yang melaksanakan bimbingan kelompok.
- b. Kelas VII berjumlah 144 siswa pada tahun ajaran 2017/2018 dengan kriteria sebagai berikut :

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 6.

⁴⁵ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm.. 92.

- 1) Pernah merokok di dalam dan di luar lingkungan sekolah.
- 2) Berpacaran secara berlebihan.
- 3) Membolos pada jam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Malas untuk beribadah.
- 5) Mengikuti Bimbingan Kelompok

Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapat lima siswa dari kelas VII tahun ajaran 2017/ 2018 yaitu inisial MI, AIPP, DTAS, EWIA, dan NHP.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.⁴⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kontrol diri pergaulan siswa kelas VII tahun ajaran 2017/ 2018 di MTsN 10 Sleman.

4. Alat Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁷ Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm. 115.

⁴⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 186.

jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁴⁸ Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁹ Wawancara yang penulis laksanakan yaitu dengan dua guru bimbingan dan konseling bernama bapak Drs. Sismadi, M.Pd dan bapak Haryanto, S.Pd tentang pelaksanaan bimbingan kelompok yang berisi beberapa unsur-unsur yaitu subjek, objek, materi, metode, dan sarana. Penulis juga melaksanakan wawancara dengan lima siswa kelas VII tahun ajaran 2017/ 2018 yang berisi tentang kontrol diri pergaulan dan hasil yang diperoleh dari mengikuti bimbingan kelompok.

b. Observasi

Metode observasi yaitu sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.⁵⁰ Penggunaan metode ini yaitu untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari wawancara. Dalam penelitian ini dari segi proses pengamatannya, penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu penulis tidak terlibat secara

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 320.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 320.

⁵⁰ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm.196.

langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Observasi yang dilaksanakan mengenai hal yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling meliputi, letak ruang BK, dan sarana BK.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa tulisan, gambar, catatan, buku dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵¹

Dokumentasi yang penulis gunakan untuk memperoleh data profil MTsN 10 Sleman yaitu menggunakan dokumentasi berupa gambar dan tulisan yang berisi profil BK, keadaan guru BK, keadaan siswa, dan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kontrol diri pergaulan siswa.

5. Analisis Data

Analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun alur sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.⁵²

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 329.

⁵² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 143.

Langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu, sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui wawancara kepada dua guru bimbingan dan konseling, dan siswa kelas VII tahun ajaran 2017/2018. Kemudian melakukan observasi dan dokumentasi untuk melengkapi data yang tidak diperoleh melalui wawancara.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵³ Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Dalam hal ini penelitian dibatasi dengan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kontrol diri pergaulan siswa yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.338.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono menyatakan yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif.

d. Menarik Kesimpulan

Bagian terakhir adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Sehingga dalam penelitian ini penulis dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁴

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 341-345.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa kelas VII tahun ajaran 2017/2018 MTsN 10 Sleman, yaitu dengan beberapa unsur pelaksanaan yaitu: pertama, subjek pelaksana yang terdiri dari dua guru bimbingan dan konseling, kedua, objek pelaksana yaitu lima siswa kelas VII, ketiga, materi yang digunakan yaitu tentang dampak merokok dan pergaulan lawan jenis, keempat, metode yang digunakan yaitu kegiatan kelompok dan diskusi kelompok, dan kelima, adalah sarana yang meliputi media dan tempat yang digunakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan, terdapat beberapa saran guna meningkatkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kontrol diri pergaulan siswa MTsN 10 Sleman :

1. Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan bimbingan kelompok dengan menciptakan suasana bimbingan yang menarik perhatian siswa dalam meningkatkan kontrol diri pergaulannya.
2. Bagi siswa hendaknya selalu aktif dalam mengikuti bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

3. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan bisa memaksimalkan dan memperdalam penelitian terkait bimbingan kelompok.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kontrol Diri Pergaulan Siswa MTsN 10 Sleman. Selain itu juga berkat dukungan dan do’a dari orangtua serta semua pihak yang telah membantu memberikan informasi serta masukan guna menyusun skripsi hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan penulisan skripsi ini. Harapan penulis semoga penulisan skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembacanya. Akhir kata penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih atas saran dan masukan semoga segala rahmat-Nya tetap tercurahkan kepada makhluk-Nya. Aamiin.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1988.
- Ahmad Azizun, “*Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”, Skripsi Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm. 115.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bahreisy H Said dan H Salim Bahreisy dan, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 4*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Bastama, Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan dan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2015.
- Faishol, Lutfi, *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Bagi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Hartinah, Sitti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa: Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Idi, Abdullah, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 2011.

Kinasih, Mustika, *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial*

Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Moleong, Lexy J, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Skinner,B.F, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*,(terj.), Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013.

Sugiyono, *Metedologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

_____, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Twindayaningrum, Nadidah, *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMA Piri Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Willis, Sofyan S, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Yuliandita, Selvy, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Self-Control Siswa Kelas IX di SMP N 1 Wanasari Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2015/2016*,Skripsi, Semarang: Fakultas Pendidikan, UNNES, 2015.